

## URGENSI DALAM MEMAHAMI RUANG LINGKUP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Achmad Amiruddin<sup>1</sup>; Abdullah Muhammad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Sandi Karsa, Makassar

<sup>2</sup>Institut Parahikma Indonesia, IPI Gowa

E-mail Correspondent: [achmadamiruddin74@gmail.com](mailto:achmadamiruddin74@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk 1) Mengatahui pengertian filsafat pendidikan Islam 2) untuk mengatahui urgensi ruang lingkup filsafat pendidikan Islam. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka hasil dari penelitian ini yaitu; 1) filsafat pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai studi tentang pandangan filosofis dan aliran filsafat dalam Islam terhadap masalah pendidikan. Filsafat pendidikan Islam juga menjawab pengaruh kependidikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan manusia muslim dan umat Islam pada umumnya. Filsafat pendidikan Islam sebagai sarana pemecahan berbagai persoalan dalam pendidikan umat Islam. Dengan demikian filsafat pendidikan bersifat tradisional, kritis, serta radikal sesuai dengan maksud filsafat itu sendiri. 2) ruang lingkup filsafat pendidikan Islam adalah masalah masalah yang terkait dengan kegiatan pendidikan, seperti kurikulum, metode, dan lingkungan. Penting untuk diperhatikan dan dipahami secara mendalam untuk memaksimalkan dalam mengaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Baik itu guru sebagai pengajar, kurikulum, metode, dan lingkungan karena ruang lingkup ini merupakan komponen komponen penting dalam menerapkan nilai nilai Islam.

**Kata Kunci:** filsafat; filsafat pendidikan Islam; pendidikan Islam.

### THE URGENCE TO UNDERSTANDING THE SCOPE OF ISLAMIC EDUCATION PHILOSOPHY

#### Abstract

The purpose of this research are to 1) know the meaning of Islamic educational philosophy 2) to know the urgency of the scope of Islamic education philosophy. Based on the results of the analysis conducted, the results of this study are; 1) the philosophy of Islamic education can be interpreted as a study of the philosophical views and schools of philosophy in Islam on educational issues. The philosophy of Islamic education also answers the influence of education on the development and growth of Muslim human beings and Muslims in general. Philosophy of Islamic education as a means of solving various problems in the education of Muslims. Thus the philosophy of education is traditional, critical, and radical in accordance with the purpose of philosophy itself. 2) the scope of the philosophy of Islamic education is problems related to educational activities, such as curriculum, methods, and the environment. That it is important to

*pay attention and understand in depth to maximize actualization in the learning process. Be it the teacher as a teacher, curriculum, method, and environment because this scope is an important component in implementing Islamic values.*

**Keywords:** *philosophy; Islamic educational philosophy; Islamic education.*

## **PENDAHULUAN**

Filsafat merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat esensial artinya sangat erat dengan kehidupan manusia dalam berinteraksi. Bahkan dikatakan sebagai motor penggerak kehidupan keseharian kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki otak yang luar serta memiliki struktur sel sel yang tersusun rapi an ajaib.

Filsafat dalam konteks kehidupan sebagai manusia ciptaan sang pencipta selalu mempertimbangkan hal hal yang penting sebelum menetapkan keputusan untuk berperilaku. Hal tersebut tergolong hal yang esensial terliput dalam pengertian filsafat. Pada awalnya filsafat disebut sebagai induk ilmu pengetahuan *mother of science* sebab filsafat mampu menjawab pertanyaan segala sesuatu dan segala hal, baik yang berhubungan dengan alam semesta maupun manusia dengan segala problematika dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Demikian pula pemikiran filsafat Islam yang diwariskan oleh filosof muslim sangat kaya dengan bahan bahan yang dijadikan rujukan guna membangun filsafat pendidikan Islam. Terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dan filsafat, karena filsafat mencoba untuk merumuskan citra tentang manusia dan masyarakat, sedangkan pendidikan berusaha untuk mewujudkan citra itu. Rumusan tentang harkat dan martabat manusia beserta masyarakatnya ikut menentukan tujuan dan cara cara penyelenggaraan pendidikan, dan dari sisi lain pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Filsafat pendidikan merupakan jawaban secara kritis dan mendasar berbagai pernyataan pokok sekitar pendidikan seperti apa, mengapa, kemana, dan bagaimana dan sebagaimana dari pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan -kata ini diletakan kepada Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu, kemudian bertemu dalam kesimpulan awal yaitu pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abd. Malik Wello, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Islam* (Cet. I; Alauddin University Press: Makassar, 2011), h. 33.

<sup>2</sup> Muhammad Rusydi Rasyid, *Kontak Islam dengan Filsafat Yunani dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam Islam* (Cet. I; Alauddin University Press: Makassar, 2011), h. 15.

<sup>3</sup> Azyumardi Azrah, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Melenium III* (Cet. I; Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2012), h. 4.

Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai. Selain itu juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap bertahan hidup.

Salah satu ciri khas manusia adalah kemampuannya dalam mendidik dan dididik melalui aktivitas pendidikan, dalam masyarakat unsur pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan. Pendidikan adalah aktifitas dari kebudayaan dan merupakan aktivitas pem-budayaan, disisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, sistem dan struktur pendidikan. Oleh karena itu, baik masyarakat tradisional maupun modern selalu mengandung unsur pendidikan yang berusaha memperkenalkan dan membawa masyarakat ke arah kebudayaannya. Pendidikan menjadi suatu instrumen untuk mentransmisikan kebudayaan pada masyarakat dan generasi baru. selain itu pendidikan juga bersifat mengawetkan kebudayaan, sehingga dapat membuat anak-anak menjadi manusia yang berbudaya.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses pengembangan segala potensi yang dimiliki manusia, mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang diupayakan sedapat mungkin disempurnakan dengan kebiasaan baik melalui alat atau media yang telah di bentuk dan dikelola oleh manusia dalam menolong dirinya sendiri atau orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan yang terbaik merupakan pendidikan yang unggul dan bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tidak mudah seperti membalik telapak tangan, akan tetapi ada proses dan langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga pelaksanaan pendidikan berhasil dan memiliki mutu yang baik.<sup>5</sup> Pendidikan yang baik dan bermutu itu bukan hanya mencerdaskan peserta didik dari sisi intelektual saja, tetapi mengkombinasikan antara ketiga kecerdasan yaitu: kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Pendidikan Islam dalam teori dan praktek selalu mengalami perkembangan hal tersebut disebabkan karena pendidikan Islam secara teoritik memiliki dasar dan sumber rujukan yang bukan hanya berdasar pada nalar, melainkan jiwa dan wahyu. Kombinasi antara potensi akal manusia dan tuntunan firman Allah swt. Terkait dengan masalah pendidikan. Kombinasi ini menjadi karakteristik pendidikan Islam yang tidak dimiliki oleh konsep pendidikan pada umumnya yang hanya mengandalkan kekuatan akal dan budaya manusia.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka filsafat pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai studi tentang pandangan filosofis dan aliran filsafat dalam Islam terhadap masalah

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 88.

<sup>5</sup> Lihat Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2001). h. 1.

<sup>6</sup> Abd Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif Interkoneksi* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), h. 2.

pendidikan. Filsafat pendidikan Islam juga menjawab pengaruh kependidikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan manusia muslim dan umat Islam pada umumnya. Filsafat pendidikan Islam sebagai sarana pemecahan berbagai persoalan dalam pendidikan umat Islam. Dengan demikian filsafat pendidikan bersifat tradisional, kritis, serta radikal sesuai dengan maksud filsafat itu sendiri.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam**

Memahami sesuatu makna secara komperhensif maka tentu harus diawali dengan makna dasar dari sesuatu tersebut, dari segi bahasa filsafat pendidikan Islam terdiri dari tiga kata filsafat pendidikan dan Islam. Kata filsafat berasal dari kata *philo* yang berarti cinta, dan kata *shopia* yang berarti ilmu atau hikmah.<sup>7</sup> Dengan demikian secara bahasa filsafat berarti cinta terhadap ilmu atau hikmah. Dalam hubungan ini Al-Syaibani berpendapat bahwa filsafat bukanlah hikmah itu sendiri melainkan cinta terhadap hikmah dan berusaha mendapatkannya. Memusatkan perhatian perhatian padanya dan menciptakan sikap positif padanya.

Dengan demikian Al-Syaibani menjelaskan bahwa filsafat merupakan mencari hakekat sesuatu, berusaha mencari sebab akibat dan berusaha menafsirkan pengalaman pengalaman manusia.<sup>8</sup> Selanjutnya kata pendidikan dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan sebagai (perbuatan, hal, cara dan sebagainya).<sup>9</sup>

Selanjutnya kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *aslama yuslimu islaman*, yang berarti patuh, tunduk, berserah diri, serta memohon selamat dan sentosa, aman dan damai.<sup>10</sup> Selanjutnya Islam menjadi suatu istilah atau nama bagi agama yang ajaran ajarannya diwahyukan tuhan kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad Saw. Sebagai Rasul<sup>11</sup> Islam pada hakekatnya membawa ajaran ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai aspek kehidupan manusia. Sumber dari ajaran Islam adalah alquran dan hadis.

Penjelasan terkait dengan tiga makna dasar di atas maka para pakar memberikan pendapat terkait dengan tiga makna dasar tersebut di antara para pakar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Musa Asy'ari mengatakan bahwa filsafat Islam pada dasarnya medan pemikiran berkembang dan berubah. Dalam kaitan ini perlukan pendekatan historis terhadap

---

<sup>7</sup> Lihat, Louis O Kattsof, *Pengantar Filsafat* Terj. Soejono Soermargono dari judul asli *Element of Philosophy*, (Yogyakarta: Bayu Indah Grafika, 1989), h. 11.

<sup>8</sup> Lihat, Omar Muhammad al-Tuomy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* Terj. Hasan Lamggulung dari judul asli *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 1.

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 250.

<sup>10</sup> Maulana Muh. Ali *Islamologi Dinul Islam*, Terj. Kaelani dan H.M. Bachrun, (Jakarta: Icthiar Baru Van Hoeve, 1980), h. 60.

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1979), h. 24.

filsafat Islam yang tidak hanya menekankan pada studi tokoh, tetapi lebih penting lagi memahami proses dialektika pemikiran yang berkembang melalui kajian-kajian atas persoalan-persoalan yang terjadi pada setiap zaman.

2. Amin Abdullah filsafat Islam tidak lain dan tidak bukan adalah rumusan pemikiran Muslim yang ditempati begitu saja dengan konsep filsafat Yunani.
3. Damardjati Supadjar berpendapat bahwa istilah filsafat Islam terdapat dua kemungkinan pemahaman konotatif, *pertama* filsafat Islam dalam arti filsafat tentang Islam yang dalam bahasa Inggris kita kenal sebagai *Philosophy of Islam*. Dalam hal ini menjadi bahan telaah objek material suatu studi dengan sudut pandang atau objek formalnya adalah filsafat. Kemungkinan kedua adalah filsafat Islam dalam arti *Islamic Philosophy*, yaitu suatu filsafat yang Islami.
4. Ahmad Fuad al Ahwani mengatakan bahwa filsafat Islam ialah pembahasan meliputi berbagai soal alam semesta dan bermacam-macam masalah atas dasar ajaran-ajaran keagamaan yang turun bersama lahirnya agama Islam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, filsafat pendidikan Islam dapat diketahui melalui lima ciri *Pertama*, dilihat dari sifat dan coraknya, filsafat Islam berdasar pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. *Kedua* dilihat dari segi dan ruang lingkup pembahasannya, filsafat Islam mencakup pembahasan bidang fisika atau alam raya yang selanjutnya disebut kosmologi masalah ketuhanan dan hal-hal lain yang bersifat non-materi yang selanjutnya disebut sebagai metafisika. *Ketiga* dilihat dari segi datangnya filsafat Islam sejalan dengan perkembangan Islam itu sendiri tepatnya ketika bagian dari ajaran Islam memerlukan penjelasan secara rasional dan filosofis. *Kempat*, dilihat dari yang mengembangkannya filsafat Islam dalam arti materi pemikiran filsafatnya bukan kajian sejarahnya, yang disajikan oleh orang-orang yang beragama Islam al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, Ibn Rusyd, Ibnu Tufail, dan Ibnu Bajjah. *Kelima*, dilihat dari segi kedudukannya filsafat Islam sejajar dengan bidang studi ke-Islaman lainnya seperti fiqh, ilmu kalam, tasawuf, sejarah kebudayaan Islam dan pendidikan Islam.

## B. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dari filsafat pendidikan Islam jika dilihat secara komprehensif maka mengidentifikasi termasuk diakui sebagian dari disiplin ilmu. Sebagai bagian dari disiplin ilmu, oleh karenanya filsafat pendidikan Islam harus mendeskripsikan sekaligus menunjukkan dengan jelas mengenai bidang kajian dalam ruang lingkup filsafat pendidikan itu sendiri, terkait dengan kajian atau cakupan pembahasannya. Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam adalah masalah-masalah yang terkait dengan kegiatan pendidikan, seperti kurikulum, metode, dan lingkungan. Adapun pembahasan terkait dengan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan umum pendidikan Islam adalah menjadi khalifah yang taat kepada Allah swt, dengan menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi laranganNya dalam konteks ini tentunya semua harus memahami makna makna yang terkandung dalam al-Quran dan hadis dan mampu untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan kesehariannya, yaitu menjadi hamba Allah yang cerdas, baik intelektual, emosional dan spiritual.

2. Sifat pendidik yang baik. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, diantaranya ialah;
  - a. Membimbing, mencari pengenalan terhadap kebutuhan dan kesanggupan peserta didik.
  - b. Menciptakan situasi pendidikan yakni situasi yang kondusif, seluruh tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan yang diperlukan untuk diamalkan dan diyakini.<sup>12</sup>

Secara umum, peran guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.

Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, sebagaimana yang dipaparkan di atas bahwa guru disebut dengan istilah *murabbi*, yakni membantu peserta didik agar mampu mengatur, memelihara, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya dan satuan sosial (dalam kehidupan masyarakat) secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih baik. *Mu'allim*, yakni guru membantu peserta didik agar mampu menangkap makna di balik yang tersurat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, baik secara teoretis maupun praktis, atau melakukan transfer ilmu/pengetahuan, interna-lisasi, serta amaliah (implementasi) secara terpadu. Adapun *muaddib*, guru berperan menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>13</sup>

Berbagai aspek pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting, bahkan berada pada garda terdepan. Keberhasilan pendidikan sebagian besar bergantung kepada kualitas guru baik dari segi penguasaannya terhadap materi pelajaran yang diajarkan maupun cara menyampaikan pelajaran tersebut serta kepribadiannya yang baik, yaitu pribadi yang terpadu antara ucapan dan perbuatannya secara harmonis.

Menurut al-Mawardi dalam Abuddin Nata menyatakan bahwa, guru harus memiliki sikap tawad}u, dengan sikap tersebut, guru diharapkan bersikap demokratis dalam menghadapi peserta didiknya. Sikap demokratis ini mengandung makna bahwa guru berusaha mengembangkan individu seoptimal mungkin. Guru tersebut menempatkan

---

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 72.

<sup>13</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, h. 14.

peranannya sebagai pemimpin dan pembimbing dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan utuh dan luwes terhadap peserta didik yang terlibat di dalamnya.<sup>14</sup>

Selanjutnya seorang guru juga harus tampil sebagai motivator. Peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Mengingat, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ingin belajar.<sup>15</sup>

Demikian pula peran guru sebagai pembimbing. Bimbingan dapat diuraikan sebagai kegiatan memantau peserta didik dalam perkembangannya dengan jalan menciptakan lingkungan dan arahan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan dari segi bentuknya, bimbingan tersebut dapat berupa pemberian petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan dan keterampilan, nilai-nilai, norma, serta sikap yang positif.<sup>16</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 dinyatakan bahwa:

*Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>17</sup>*

Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa banyak peranan yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik, yaitu:

- a. Korektor, guru membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- b. Inspirator, guru memberikan petunjuk bagi kemajuan belajar peserta didik.
- c. Informator, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- d. Organisator, guru mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, dan menyusun kalender akademik.
- e. Motivator, guru mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f. Inisiator, guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator, guru menyediakan fasilitator yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.
- h. Pembimbing, guru membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

---

<sup>14</sup> Lihat Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 50.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, h. 57.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, h. 57.

<sup>17</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 31.

- i. Demonstrator, guru membimbing dan memperagakan yang diajarkan secara didaktis, sehingga yang diinginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik.
- j. Pengelola kelas, guru mengelola kelas dengan baik.
- k. Mediator, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
- l. Supervisor, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
- m. Evaluator, guru menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh ekstrintik dan intrintik.<sup>18</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemegang jabatan professional membawa misi ganda dalam kurun waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan sesuai dengan perkembangan zaman.

### 1. Kurikulum.

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *Curer*, yang memiliki makna pelari. *Curer* artinya tempat berpacu Curriculum dapat diartikan jarak yang ditempuh oleh seseorang pelari. Pada saat ini kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah. Rumusan kurikulum mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>19</sup> Pada masa klasik pakar pendidikan Islam menggunakan istilah *al Maddah* untuk pengertian kurikulum. Karena masa klasik kurikulum lebih identik dengan serangkaian mata pelajaran harus diberikan kepada peserta dalam tingkat tertentu.

### 2. Metode

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqah*, yang berarti langkah langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>20</sup> Metode dikaitkan dengan pendidikan Islam dalam hal ini metode adalah sebuah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terbentuk menjadi pribadi yang Islami. Adapun dasar dari metode pendidikan Islam yaitu, dasar agama, dasar biologis, dasar psikologis, dan dasar sosiologis.

### 3. Lingkungan

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43-44.

<sup>19</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995), h.1.

<sup>20</sup> Lihat, Shalih Abd. Al'-Aziz *al-Tarbiyah al-Haditsah al-Madatuhah Mabadi'uTatliiqatuha al-Amaliyah (al-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris)* (Kairo Dar-al Maarif, 1119), h.196.

Lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya. Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang begitu penting bagi kelangsungan hidup. Oleh Karena itu masalah lingkungan adalah masalah kita semua, ibarat bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar meluas dan serius. Oleh karena itu masalah lingkungan hidup adalah masalah yang perlu kita perhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam di atas mendeskripsikan bahwa pentingnya untuk diperhatikan dan dipahami secara mendalam untuk memaksimalkan dalam mengaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Baik itu guru sebagai pengajar, kurikulum, metode, dan lingkungan karena ruang lingkup ini merupakan komponen komponen penting dalam menerapkan nilai nilai Islam.

Urgensi dalam memahami ruang lingkup filsafat Islam adalah sesuatu keharusan yang bersifat dinamis karena dengan memahami ruang lingkup filsafat pendidikan Islam membuat kita selaku makhluk yang berakal untuk berpikir secara kritis terhadap fenomena kehidupan. Baik yang bersifat empirik maupun yang bersifat non empirik. Untuk mengetahui sesuatu yang bersifat empirik maka diharuskan kepada kita untuk berpikir secara ilmiah untuk mencari suatu kebenaran dengan menggunakan kaedah kaedah ilmiah yaitu rasional sistematis dan dapat diobservasi. Sedangkan kebenaran non empirik yaitu diharuskan kepada kita untuk menggunakan iman sebagai landasan dalam memahami kebenaran tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang disajikan maka yang menjadi kesimpulan dalam tulisan ini, yaitu: 1) Filsafat pendidikan Islam adalah ilmu yang mengkaji hakekat pendidikan yang bersumber dari *nash-nash* dari Al quran dan Hadis merumuskan berbagai pendekatan proses pembelajaran, yang merumuskan strategi pembelajaran, pendekatan proses pembelajaran, kurikulum dan sistem evaluasi pendidikan yang dengan landasan yang digali dari Al quran dan Hadis; dan 2) Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam yaitu: tujuan pendidikan Islam, pendidik, kurikulum, metode, dan lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Al-'Aziz, Shalih Abd. al-Tarbiyah al-Haditsah al-Madatuhah Mabadi'uTatliiqatuha al-Amaliyah (al-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris) Kairo Dar-al Maarif, 1119.
- Ali Muh, Maulana. Islamologi Dinul Islam, Terj. Kaelani dan H.M. Bachrun, Jakarta: Icthiar Baru Van Hoeve, 1980.
- al-Tuomy al-Syaibani, Omar Muhammad. Filsafat Pendidikan Islam Terj. Hasan Lamggulung dari judul asli Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Assegaf, Abd Rachman. Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif Interkonektif Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011.
- Azrah, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Melenium III Cet. I; Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2012.
- Bahri Djamarah, Syaiful Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi) Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kattsof, Louis O. Pengantar Filsafat Terj. Soejono Soermargono dari judul asli Element of Philosophy, Yogyakarta: Bayu Indah Grafika, 1989.
- Makawimbang, Jerry H. Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan Cet. I; Bandung: Alfabeta, 20011.
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan.
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jakarta: Universitas Indonesia, 1979.
- Poerwardaminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. Kontak Islam dengan Filsafat Yunani dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam Islam Cet. I; Alauddin University Press: Makassar, 2011.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995.
- Wello, Abd Malik, Filsafat Ilmu Pengatahuan Prespektif Islam Cet. I; Alauddin University Press: Makassar, 2011.